



PERAN ORGANISASI INTRA BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEAGAMAAN

Mochammad Abdul Azis, Chalimatus Sa'dijah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

abbdoelaziz623@gmail.com, chalimatus@unisma.ac.id, lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Intra-student organizations are student organizations that are engaged in student affairs, student executive bodies play an important role in developing student character. One of the things that needs to be examined related to the role of student executive bodies is how the role of student executive bodies in developing student religious spirit, because until now there are still quite a lot of students who look at the student executive body with one eye as if they do not care about the executive body they are in the process of becoming human beings capable of humanizing humans. This research uses descriptive qualitative research which is based on the phenomenology of events in the field by applying case study research. The results of this study say that the student executive body is also very instrumental in efforts to develop the religious spirit of students, this is reinforced by the many religious activities held by student executive bodies in the Islamic Faculty of the Islamic University of Malang.

Kata kunci: Organisasi, Jiwa Keagamaan

A. Pendahuluan

Hidup dalam ranah perkuliahan pasti akan menemui banyak hal yang yang baru, terlebih bagi orang yang baru saja menyandang gelar sebagai mahasiswa. Menjadi seorang mahasiswa yang sering kali disebut sebagai *agent of change* terkadang memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam pola pikir setiap mahasiswa, bagi yang mereka yang ingin mewujudkan rumor tersebut, dia akan bekerja keras untuk bisa merubah atau memperbaiki segala yang perlu diperbaiki, namun bagi dia yang tidak begitu peduli biasanya hanya akan menikmati hari-harinya sebagai seorang mahasiswa biasa. Dalam kehidupan mahasiswa di kampus atau ruang lingkup perkuliahan sejatinya mereka memiliki wadah untuk mewujudkan rumor bahwa mahasiswa adalah *agent of change* yang biasa disebut ormawa (organisasi mahasiswa).

Organisasi adalah wadah bagi para mahasiswa untuk bisa mengekspresikan diri dan menyampaikan aspirasi yang mereka miliki. (Faisal Hendra, 2018). Dengan bergabungnya seorang mahasiswa dalam sebuah organisasi baik itu organisasi intra maupun organisasi ekstra dapat membereikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri mereka dan menyampaikan aspirasi yang mereka miliki agar dapat didengar dan didiskusikan dengan anggota organisasi yang lain. Selain itu,

organisasi merupakan sebuah wadah untuk berproses dengan para anggota organisasi serta saling bertukar pikiran dengan para anggota di dalam organisasi.

Mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Agama Islam, pada dasarnya mereka sudah diberi wadah untuk berproses menjadi mahasiswa yang seharusnya mampu menjadi *agent of change* tersebut dengan bergabung di organisasi mahasiswa badan eksekutif mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Malang. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam atau yang biasa disebut BEM FAI merupakan sebuah organisasi intra yang bergerak di bidang kemahasiswaan, BEM FAI memiliki sebuah kewajiban dan tanggung jawab kepada dekan di Fakultas Agama Islam. Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang memandang organisasi dengan sebelah mata seolah beranggapan bahwa ada dan tidak adanya organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa tidak akan memberi pengaruh yang signifikan kepada mereka.

Organisasi intra Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang merupakan sebuah organisasi yang berlandaskan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan persepsi dan tradisi *Nahdhotul Ulama'*. Jadi merupakan sebuah keberuntungan bagi mahasiswa yang ikut serta berproses di dalamnya. Sebuah kemubadziran bagi mahasiswa yang suka memandang organisasi dengan sebelah mata, dan tidak terlalu memperdulikan tentang ada atau tidaknya organisasi tersebut di sekitar mereka. Karena pada dasarnya jika seorang mahasiswa mau berperan aktif dalam organisasi atau setidaknya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh BEM FAI mampu mengembangkan pemahaman mereka tentang Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta memiliki jiwa keagamaan yang berlandaskan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan tentunya dengan tradisi persepsi dan tradisi *Nahdhotul Ulama'*.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peran Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam dalam mengembangkan jiwa keagamaan mahasiswa agar mahasiswa lebih menghargai dan memahami fungsi dan tugas BEM FAI serta manfaatnya bagi mahasiswa. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faisal Hendra (2018) tentang peran organisasi mahasiswa bagi mahasiswa memperoleh kesimpulan bahwa "Ada beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa Prodi Sastra Arab yang menunjang proses pembelajaran kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis." (Faisal Hendra, 2018). Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi mahasiswa cukup memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam proses belajar mahasiswa di ranah perkuliahan.

B. Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang terjadi secara berkala dimana akan menuangkan hasil dari penelitian sebagai sebuah produk baru maupun wawasan khasanah keilmuan

baru yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan, arahan serta referensi dalam mengkaji ilmu berkaitan dengan hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Pendekatan Kualitatif. Sugiyono (2015:15) menarik kesimpulan Bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan triangulasi (gabungan) kemudian dianalisis secara induktif. Pada akhirnya hasil yang didapat dari penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada *generalisasi*. Beberapa alasan yang peneliti utarakan dalam memilih pendekatan kualitatif ini karena penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik yang penelitiannya dilakukan disituasi sosial pada kondisi yang bersifat alamiah (*natural setting*). Obyek yang diteliti merupakan obyek alamiah yaitu apa adanya, realita, tanpa dimanipulasi oleh peneliti karena kehadiran peneliti sendiri tidak cukup mempengaruhi unsur pada obyek tersebut.

Kemudian peneliti mengemukakan jenis penelitian yang akan peneliti aplikasikan adalah studi kasus sebagai acuan memulai penelitian di suatu lembaga sekolah yaitu di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Islam Malang di Universitas Islam Malang. Studi kasus yang dilaksanakan bertujuan untuk memusatkan fokus penelitian kepada obyek yang akan diteliti, agar dapat diperoleh data secara rinci dan intensif. Studi kasus ini memberikan suatu batasan tertentu bersifat teknis dengan menekankan pada ciri-ciri subyek yang dituju untuk dimintai data dan informasi. Yang dimaksud dengan pembatasan tertentu disini ialah agar penelitian lebih terfokuskan pada suatu subyek sebagai pengumpul data misalnya narasumber, peristiwa, tempat, ataupun dokumen yang ada. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dan intensif.

C. Hasil dan Pembahasan

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam merupakan salah satu organisasi intra kampus yang bergerak di bidang kemahasiswaan yang bertanggung jawab kepada dekan. Tujuan umum organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Islam Malang adalah : Membentuk sarjana yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat jasmani dan rohani yang mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa depan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Tujuan khusus organisasi kemahasiswaan di

lingkungan Universitas Islam Malang adalah : a) Terbentuknya kepribadian sarjana yang memiliki kompetensi kepemimpinan, kemandirian, religius, berwawasan luas, kreatif, profesional, humanis. b) Terciptanya suasana kehidupan kemahasiswaan yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keilmuan dan ke-Islam-an. c) Terwujudnya mahasiswa sebagai generasi penerus yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Tugas dan Fungsi

BEMF mempunyai tugas menjalankan garis-garis besar progra kegiatan kemahasiswaan d tingkat fakultas dalam bidang penalaran, keiluan dan keagaaan, bakat dan minat, kewirausahaan, peenuhan kesejahteraan ahasiswa serta tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian mansyarakat.

Sedangkan BEMF berfungsi sebagai : a) Pengembangan kreativitas, daya kritis, kkeberanian, kepemimpinan serta wawasan dan rasa kebangsaan mahasiswa. b) Pengembangan potensi dan kesejahteraan mahasiswa. c) Pengebangan sikap tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. Program Badan Eksekutif Mahasiswa dalam Upaya Mengembangkan Jiwa

Keagamaan Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, kegiatan-kegiatan atau program kerja yang sudah dilakukan oleh BEMF tidak lepas dari ranah keagamaan, dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang sudah dan pernah dilakukan oleh BEMF cukup banyak kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa keagamaan mahasiswa dimana mahasiswa menyadari bahwa banyak kajian-kajian teori yang dapat mereka gunakan sebagai acuan atau kaca mata dalam memandang perkembangan pemikiran-pemikiran seputar keagamaan.

Salah satu contoh kegiatan atau program yang diadakan atau diselenggarakan oleh BEMF yang bergerak di bidang keagamaan adalah kajian tentang islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*, hal ini dikarenakan Universitas Islam Malang merupakan Universitas yang menjunjung tinggi nama *Nahdlatul Ulama'* dan yang menjadi sasaran utama dari para pengurus BEMF sendiri adalah mahasiswa baru yang terkadang masih kaku akan pemikiran-pemikiran islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Organisasi *Nahdlatul Ulama* (NU) organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, politik dan sosial. Organisasi NU menganut ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja), dimana ajaran Aswaja merupakan ajaran yang menganut pada kelima sumber hukum. Kelima sumber hukum tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits, ilmu Fiqih , Ijma' dan Qiyas. (Fatmawati, 2015 :3).

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan mengapa BEM FAI seringkali mengadakan kajian-kajian islam tentang Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, hal ini dikarenakan Universitas Islam Malang yang memang notabenenya adalah

kampus NU yang memiliki jargon “Dari NU untuk Indonesia dan Peradaban dunia” jadi sudah bukan menjadi suatu hal yang tabu jika organisasi intra seperti BEM FAI sering kali mengadakan kajian tentang Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Dalam sebuah buku karya Prof. Dr. KH. M. Tholhah Hasan juga dikatakan bahwa : “*Ahlussunnah* adalah mereka yang megkuti dengan konsisten semua jejak-langkah yang berasal dari Nabi Muhammad s.a.w. dan membelanya. Mereka mempunyai pendapat tentang masalah agama baik fundamental (*ushul*) maupun divisional (*furū'*)”.(Hasan, 2015:3).

Dari dua penjelasan di atas dapat diartikan juga bahwa *Ahlussunnah* merupakan sebuah ajaran yang berpegang teguh pada ulama' yang merupakan pewaris dari para Nabi, sehingga bagi kita mahasiswa sudah sepatutnya *taqlid* pada ulama' yang berpegang teguh pada ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Islam datang bukan untuk mengubah budaya leluhur kita menjadi budaya arab. Bukan untuk merubah aku jadi *ana*, *sampeyan* jadi *antum*, *Sedulur* jadi *akhi*, kita pertahankan milik kita, kita serap ajarannya, bukan budaya Arabnya. (Wahid, 2013:50). Pemikiran Gus Dur yang satu ini menjadi salah satu hal yang melandasi terselenggaranya seminar yang diselenggarakan oleh BEM FAI pada masa bakti 2017. Seminar nasional yang diadakan pada hari Senin, 01 Mei 2017 memiliki tema “Bukan untuk Aku jadi Ana” memiliki pesan bahwa islam datang ke bumi nusantara bukan untuk merubah budaya-budaya yang sebelumnya sudah ada di bumi nusantara. Hal ini juga menjadi salah satu bukti upaya dari anggota BEM FAI dalam mengembangkan jiwa keagamaan mahasiswa agar mahasiswa lebih memahammi jati diri mereka dan mampu memfilter setiap informasi yang mereka terima, dengan demikian mahasiswa tidak akan mudah terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran islam yang radikal.

2. Pelaksanaan Program BEM FAI dalam Mengembangkan Jiwa Keagamaan Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan yang dilakukan oleh BEM FAI bertahap sesuai struktur organisasinya. Untuk saat ini pada BEM FAI masa bakti 2019 masih terfokuskan pada HIMAPRO jadi dapat diartikan untuk kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh BEM FAI pada rapat kerja setelah pelantikan masih sedikit yang berjalan. Sesuai dengan struktur yang sudah ditentukan sebelum pelantikan.

Struktur organisasi (disain organisasi) dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dimana organisasi itu dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan perwujudan pola tetap dari hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda. (Rachman, 2015:7).

Demikian dengan organisasi intra yang biasa disebut BEM FAI, mereka memiliki tanggung jawab, dan menaungi bawahan mereka yang biasa disebut HIMAPRO, baik dalam HIMAPRO maupun BEM FAI pasti dan harus memiliki fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi masing-masing setiap anggotanya agar *goal* yang sudah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dan memperoleh hasil yang maksimal.

Keberadaan organisasi mahasiswa di sebuah program studi merupakan sebuah keharusan. Organisasi adalah wadah bagi para mahasiswa untuk bisa mengekspresikan diri dan menyampaikan aspirasi yang mereka miliki. (Faisal Hendra, 2018 : 112). Memanglah sebuah keharusan akan adanya organisasi di tingkat program studi atau jurusan, setidaknya BEMF memperoleh bantuan dalam menjalankan tugasnya di bidang kemahasiswaan karena jika tidak ada bantuan dari HIMAPRO akan sulit bagi BEMF dalam menjalankan tugas-tugas dan fungsi mereka sebagai organisasi mahasiswa yang memang seharusnya membantu Fakultas di bidang kemahasiswaan.

Beberapa hal terkait dengan faktor yang menunjang suksesnya pelaksanaan program kerja meliputi : a) Penyampaian informasi tentang suatu kejadian yang berkaitan dengan program kerja BEM jelas. b) Penyampaian informasi tentang suatu kejadian yang berkaitan dengan program kerja BEM cepat. c) Pembagian tugas dilakukan secara jelas. d) Tugas dilaksanakan benar (sesuai aturan. e) Tugas dilaksanakan tepat waktu. f) Informasi yang disampaikan dapat dipahami. g) Informasi yang diterima akurat (sesuai kenyataan) (Perbowo, 2016 :94)

Dengan adanya 7 (tujuh) poin di atas, pelaksanaan program kerja BEMF akan terlaksana sesuai dengan kompetensi atau harapan dari anggota BEMF.

Sinkronisasi antara HIMAPRO dan BEM FAI merupakan sebuah keharusan dalam melakukan sebuah kegiatan atau program kerja yang sudah direncanakan, sama halnya dengan BEM FAI organisasi yang disebut dengan HIMAPRO juga melakukan rapat kerja setelah pelantikan yang kemudian akan diajukan dan di setujui oleh ka prodi masing-masing.

D. Simpulan

BEMF atau Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas merupakan sebuah organisasi mahasiswa intra yang bergerak di bidang kemahasiswaan dan memiliki tanggung jawab kepada dekan di masing-masing Fakultas tempat mereka menjalankan tugas. Sedangkan BEM FAI merupakan sebuah organisasi mahasiswa di Fakultas Agama Islam yang bergerak di bidang kemahasiswaan dengan berlandaskan asas Pancasila dan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Sebagai sebuah organisasi pastinya memiliki sebuah program kerja dalam mengemban tanggung jawab yang diberikan pada saat pelantikan anggota

kepengurusan. Begitu pula dengan organisasi intra kampus yang biasa disebut BEM FAI, program kerja atau kegiatan yang sudah dilakukan dalam upaya mengembangkan jiwa keagamaan mahasiswa agar memiliki pemikiran yang terdiferensiasi dengan baik atau memiliki pemikiran yang kritis namun dengan berlandaskan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Oleh karena itu, BEM FAI melakukan beberapa kegiatan atau program kerja dalam upaya pencapaian *goal* yang sudah disepakati bersama antara lain seperti mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Kajian-Kajian Ilmiah, dan Seminar Nasional dengan tema keislaman.

Setelah memiliki sebuah kegiatan atau program kerja yang sudah disepakati bersama, tentu akan menjadi sia-sia jika tidak ada tindak lanjut dari perencanaan-perencanaan program kerja tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya pelaksanaan dari semua kegiatan yang sudah disepakati tadi, BEM FAI dibantu oleh HIMAPRO yang berada di bawah naungannya agar semua bentuk kegiatan termasuk kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa keagamaan mahasiswa dapat terlaksana dan tidak hanya menjadi sebatas wacana.

Daftar Rujukan

- Faisal Hendra. (2018). *Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, 5(1), 103–120.
- Fatmawati, K. M. (2015). *Nahdlatul Ulama Dan Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat* (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Dusun Arjosari, Desa Andonosari, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 2(2). Retrieved from <http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmsos/article/view/87>
- Hasan, M. T. (2015). *AHLUSSUNNAH WAL-JAMA'AH dalam persepsi dan tradisi NU* (6th ed.). Jakarta: Lantabora Press.
- Perbowo, A. P. S. G. W. S. (2016). *Faktor-Faktor Keberhasilan Badan Eksekutif Mahasiswa*, 12(3), 91–98.
- Prastowo, Andi. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadith. *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 291–323.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wahid, A. (2013). *Islamku Islam Anda Islam Kita : Agama Masyarakat Negara Demokrasi* (4th ed.). Yogyakarta: The Wahid Institute.